



PENUNTUN PRAKTIKUM MANAJEMEN TERNAK POTONG DAN KERJA

OLEH : TIM PENGAJAR MATA KULIAH

JURUSAN ILMU PETERNAKAN
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

TAHUN 2015

KATA PENGANTAR

Pemahaman mengenai “*Manajemen Ternak Potong dan Kerja*” khususnya ternak besar secara baik dan benar, tidak cukup hanya mempelajari konsep dasar secara teoritis, tetapi memerlukan penerapan teori teori tersebut dalam bentuk praktek kerja lapangan secara nyata. Setelah mengikuti praktikum, mahasiswa (i) diharapkan memiliki kemampuan:

1. Mampu membedakan bangsa bangsa sapi berdasarkan ciri ciri fisiknya.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan terhadap fisiologis ternak
3. Menguasai teknik teknik penanganan ternak potong dan kerja
4. Menguasai teknik penilaian (judging) pada ternak potong dan kerja
5. Mengetahui cara pendugaan umur ternak
6. Mampu mengaplikasikan ilmu manajemen ternak potong dan kerja di lapangan

Mahasiswa (i) diwajibkan untuk mempelajari dahulu landasan teori tentang materi praktikum sebelumnya, sehingga memudahkan pelaksanaan praktikum. Akhirnya penyusun memohon maaf, apabila terdapat kekurangan di dalam penuntun ini dan menghaturkan terima kasih atas kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Samata, Agustus 2015

Tim Penyusun

PRAKTIKUM I

MANAJEMEN PAKAN TERNAK POTONG DAN KERJA

LANDASAN TEORI

Kebutuhan ternak terhadap pakan dicerminkan oleh kebutuhannya terhadap nutrisi. Jumlah kebutuhan nutrisi setiap harinya sangat bergantung pada jenis ternak, umur, fase (pertumbuhan, dewasa, bunting, menyusui), kondisi tubuh (normal, sakit) dan lingkungan tempat hidupnya (temperatur, kelembaban nisbi udara) serta bobot badannya. Maka, setiap ekor ternak yang berbeda kondisinya membutuhkan pakan yang berbeda pula. Jumlah pakan yang dikonsumsi oleh ternak harus disesuaikan dengan kebutuhan ternak tersebut. Jumlah dan kualitas pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas ternak. Kebutuhan nutrisi oleh ternak bervariasi sesuai dengan jenis dan umur fisiologis yang berbeda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi ternak antara lain adalah jenis kelamin, tingkat produksi, keadaan lingkungan dan aktivitas fisik.

TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa (i) dapat mengetahui manajemen pemberian pakan pada ternak sesuai tujuannya
2. Mahasiswa (i) dapat mengidentifikasi kebutuhan nutrisi ternak

ALAT DAN BAHAN

Alat- alat yang dibutuhkan buku catatan dan pulpen sedangkan bahan yaitu bangsa sapi tropis dan/ atau sapi subtropics

PROSEDUR KERJA

1. Siapkan alat tulis menulis
2. Lakukan pengamatan terhadap min 3 ekor sapi (sebaiknya berbeda bangsanya)
3. Identifikasi tata cara pemberian pakan
4. Buatlah hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis (Tabel 1)

Tabel 1. Daftar Isian Manajemen Perkandangan

No	Uraian	Pelaksanaan di Lapangan	Evaluasi
1	Jumlah ternak Yang diperlihara (Ekor): - Pejantan - Induk - Pedet		
2	Sistem Pemeliharaan (Intensif/ Semi Intensif/ Ekstensif)		
3	Lama Pemeliharaan (Bulan)		
4	Jenis bahan pakan (Pakan kasar/Hijauan segar/Silase/ Konsentrat)		
5	Harga pakan (Rp)		
6	Asal pakan (Daerah)		

No	Uraian	Pelaksanaan di Lapangan	Evaluasi
7	Kandungan nutrisi pakan: <ul style="list-style-type: none"> - PK (%) - SK (%) - Mineral (%) - TDN (%) 		
8	Ketersediaan pakan (Lebih/Cukup/Kurang)		
9	Jumlah pemberian pakan (Kg/Ekor/Hari)		
10	Waktu pemberian pakan (Pukul)		
11	Metode pemberian pakan		
12	Frekuensi pemberian (Kali)		
13	Jumlah Sisa pakan (Kg)		
14	Jumlah pemberian air minum (Liter/ Ekor/Hari)		
15	Sisa air minum (Liter)		
16	Ketersedian tempat penyimpanan bahan pakan (Ada/Tidak ada)		

PRAKTIKUM II MANAJEMEN PENILAIAN

II. 1 PENGENALAN BREED SAPI POTONG

LANDASAN TEORI

Bangsa sapi di dunia ini jumlahnya sangat banyak, sehingga pengetahuan tentang bangsa bangsa sapi potong merupakan suatu keharusan. Setiap bangsa sapi memiliki keunggulan dan kekurangan (Sugeng, Y.B dan Sudarmono, A.S, 2008). Bangsa bangsa sapi potong pada umumnya terbagi atas:

1. Bangsa sapi potong tropis

Bangsa bangsa sapi tropis memiliki ciri ciri sebagai berikut:

- Pada umumnya memiliki ponok
- Pada ujung telinga meruncing
- Kepala panjang dahi sempit
- Kulitnya longgar dan tipis, kurang lebih 5-6 mm
- Kelenjar keringat besar
- Timbunan lemak, baik yang ada di bawah maupun di dalam kulit dan otot ototnya rendah
- Garis punggung pada bagian berbentuk cekung dan pada bagian tunggingnya miring
- Bahunya pendek, halus dan rata
- Kakinya panjang, sehingga gerakannya lincah
- Lambat dewasa, karena pertumbuhannya lambat
- Bentuk tubuh sempit dan kecil. Serta berat badan sekitar 250-650 kg
- Ambingnya kecil, sehingga produksi susu rendah
- Sapi tahan terhadap suhu yang tinggi dan kehausan
- Toleran terhadap berbagai jenis pakan yang kandungan serat kasarnya tinggi
- Tahan terhadap gigitan caplak

2. Bangsa Sapi Subtropis

- Pada umumnya tidak memiliki ponok
- Pada ujung telinga berbentuk tumpul atau bulat
- Kepala pendek dengan dahi lebar
- Kulitnya tebal, kurang lebih 7-8 mm
- Kelenjar keringat lebar
- Timbunan lemak tebal
- Garis punggung lurus dan rata
- Tulang pinggang lebar dan menonjol keluar
- Rongga dada berkembang dengan baik
- Bulu panjang dan kasar
- Kakinya pendek, sehingga gerakannya lambat
- Cepat dewasa karena pertumbuhannya
- Tidak tahan terhadap suhu yang tinggi dan relatife banyak minum

- Tidak tahan terhadap caplak

TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa (i) dapat mengetahui bangsa bangsa sapi potong
2. Mahasiswa (i) dapat membedakan bangsa bangsa sapi potong
3. Mahasiswa (i) dapat mengidentifikasi setiap bangsa bangsa sapi potong

ALAT DAN BAHAN

Alat- alat yang dibutuhkan buku catatan dan pulpen sedangkan bahan yaitu bangsa sapi tropis dan/ atau sapi subtropics

PROSEDUR KERJA

1. Siapkan alat tulis menulis
2. Lakukan pengamatan terhadap min 3 ekor sapi (sebaiknya berbeda bangsanya)
3. Identifikasi sapi tersebut berdasarkan ciri ciri fisiknya
4. Buatlah hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis

II. 2 JUDGING

LANDASAN TEORI

Judging merupakan penilaian subyektif terhadap ternak dengan berpedoman pada penilaian standar ideal (Santosa, 2006). Dengan kemampuan judging, seorang peternak dapat melakukan pendugaan bobot badan ternak. Bobot badan merupakan hal yang penting untuk mengetahui kebutuhan pakan ternak dan hasil. Salah satu tolak ukur keberhasilan ternak peliharaan. Penimbangan adalah cara terbaik dalam menentukan bobot badan ternak, namun bobot badan ternak dapat diduga dengan kecermatan melihat, meraba dan mengukur tubuh ternak. Bagian bagian tubuh ternak yang sering dijadikan indikator pendugaan bobot badan melalui kecermatan melihat dan meraba diilustrasikan dalam gambar prosedur kerja, sedangkan ukuran ukuran tubuh yang dapat digunakan untuk menduga bobot badan adalah lingkar dada, tinggi pundak, panjang badan, dalam dada serta tinggi dan lebar kemudi. Namun yang paling sering digunakan adalah lingkar dada, panjang badan dan tinggi pundak.

Ada beberapa rumus pendugaan bobot badan yang selama ini digunakan untuk sapi, babi, domba, kerbau dan kambing, namun masih perlu dikaji kebenarannya. Rumus tersebut antara lain:

1. Rumus school

$$\text{Berat badan (kg)} = \frac{(\text{LD} + 22)^2}{100}$$

2. Rumus modifikasi

$$\text{Berat badan (kg)} = \frac{\text{PB} + \text{LD}^2}{10,840}$$

3. Rumus Denmark

$$\text{Berat badan (kg)} = \frac{(\text{LD} + 18)^2}{100}$$

Keterangan :

LD : lingkar dada dalam cm

PB : panjang badan dalam cm (Abidin, 2002: Sudarmoto dan Sugeng, 2006)

TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa (i) dapat mengetahui cara penilaian terhadap ternak potong (sapi, kambing, kerbau dan babi)
2. Mahasiswa (i) dapat mengetahui perbedaan penilaian terhadap ternak potong (sapi, kambing, kerbau dan babi)
3. Mahasiswa (i) dapat memiliki kemampuan pendugaan bobot badan dan karkas ternak potong (sapi, kambing, kerbau dan babi) melalui pengamatan, perabaan dan pengukuran

ALAT DAN BAHAN

Alat – alat yang digunakan yaitu timbangan, tali/meteran/pita ukur, buku catatan, pulpen, kaos tangan,. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu ternak potong (sapi, kambing, kerbau dan babi)

PROSEDUR KERJA

A. PENILAIAN MELALUI KECERMATAN PANDANGAN

1. Amati konformasi tubuh ternak dengan jarak 2,5 – 3 m, dari arah depan, samping dan belakang
2. Amati pergerakannya
3. Amati pernafasannya, pandangannya, cara makannya, feces dan air seninya serta hal lain yang dapat mendukung penilaian
4. Isi hasil pengamatan pada daftar isian (form)
5. Berikan penilaian berdasarkan nilai skor masing masing ternak
6. Berikan penilaian kondisi tubuh ternak berdasarkan pengamatan tulang rusuk (kurus, sedang atau gemuk)

Gambar 1. Posisi penilai saat melakukan pengamatan

Gambar 2. Konfrontasi tubuh ternak yang diamati dari arah depan
(ket: 1. bahu, 2. Kaki depan atas, 3. Kaki depan bawah, 4. Dada)

Gambar 3. Konfrontasi tubuh ternak yang diamati dari arah atas
(ketebalan keseragaman daging bagian depan dan belakang)

Gambar 4. Konfrontasi tubuh ternak yang diamati dari arah samping
(1. Tenggorokan, 2.Dada, 3.Kaki depan, 4. Garis tubuh bagian bawah,
7. Kaki belakang, 6. Pangkal ekor dan 7. Garis punggung)

Gambar 5. Konfrontasi tubuh ternak yang diamati dari arah belakang (pangkal ekor)

Penilaian dapat juga dilakukan dengan pengamatan tulang rusuk dengan ketentuan sebagai berikut yaitu:

1. **Kurus** : Jika sebagian besar tulang rusuk (lebih dari 8 buah) yang tanpa membayang di balik kulit, nilai skor 1
2. **Sedang** : Jika hanya sebagian tulang rusuk (kurang dari 8 buah ;, biasanya 4 s/d 6 buah) tanpak membayang dari balik kulit, nilai skor 2
3. **Gemuk** : Jika seluruh tulang rusuk tidak dapat membayang di balik kul;it, karena tertutup oleh perdagingan dan lemak, nilai skor 5

B. PENILAIAN MELALUI KECERMATAN PERABAAN

1. Lakukan perabaan pada bagian bagian tubuh ternak (gbr 8-10)
2. Isi hasil penilaian perabaan pada daftar islam (form)
3. Berikan penilaian berdasarkan nilai skor masing masing ternak

Gambar 6. Perabaan pada bagian pangkal ekor dan tulang duduk

Gambar 7. Perabaan pada bagian pantat dan paha

Gambar 8. Perabaan pada tulang iga

C. PENILAIAN MELALUI PENGUKURAN

1. Lakukan pengukuran tinggi, lebar, lingkar dan panjang ternak (gbr 11a, 11b, 11c)
2. Catat hasil pengukuran
3. Hasil hasil pengukuran yang diperoleh, diintegrasikan ke dalam rumus-rumus pendugaan berat badan
4. Berikan penilaian berdasarkan hasil pengukuran yang diperoleh
5. Bandingkan hasil berat badan ternak yang diperoleh dari rumus dengan berat badan ternak hasil penimbangan

D. MENGUKUR TINGGI

1. Tinggi gumba merupakan ukuran tinggi sapi, cara pengukuran dilakukan dari bagian tertinggi gumba ke tanah mengikuti garis tegak lurus
2. Tinggi punggung atau kemudi. Cara pengukuran dari bagian punggung atau kemudi tertinggi ke tanah mengikuti garis tegak lurus

Gambar 9a. bagian bagian tubuh sapi yang diukur (1. Tinggi gumba, 2. Tinggi kemudia/
punggung, 5. Lingkar dada, 6. Panjang badang, 7. Dalam dada, 8. Lebar dahi, 9. Panjang
kepala)

Gambar 9b. bagian bagian tubuh sapi yang diukur (3. Lebar dada, 4. Lebar kemudi)

Gambar 9c. bagian bagian tubuh sapi yang diukur (2. Tinggi kemudi, 4. Lebar kemudi)

E. MENGUKUR LEBAR

1. Lebar dada adalah jarak antara sendi bahu kanan dan sendi bahu kiri. Cara pengukuran dilakukan dengan menarik garis horizontal dari tepi luar sendi paha kiri dan kanan atau tapis. Cara pengukuran dilakukan dengan menarik garis horizontal dari tepi luar pangkal paha sampai tepi belakang tulang paha antara rusuk kiri dan yang diukur dari belakang tulang belikat
2. Lebar kemudi adalah jarak antara tepi sendi paha kiri dan kanan. Cara pengukuran dilakukan dengan menarik garis horizontal dari tepi luar sendi paha kiri dan kanan
3. Lebar dahi adalah jarak antara tanduk kiri dan kanan. Cara pengukuran dilakukan dengan menarik garis horizontal dari tepi luar tanduk kiri dan kanan, atau tepat sudut atas mata kiri

F. MENGUKUR BESAR

1. Lingkar dada merupakan ukuran besarnya sapi. Cara pengukuran dilakukan dengan menggunakan pita ukur melingkar pada posisi di belakang tonjolan pundak sapi di bagian atas dan bagian belakang kaki depan. Dapat pula menggunakan tali raffia dengan cara melingkari dada atau tubuh di belakang bahu melewati gumba
2. Pada sapi berponok pengukurannya tepat dibelakang ponok

G. MENGUKUR PANJANG

1. Panjang badan merupakan jarak antara tepi sendi bahu dan tepi belakang tulang tapis. Cara pengukuran dilakukan dengan menarik garis horizontal dari tepi luar pangkal paha sampai tepi belakang tulang tapis atau diukur dari bahu sampai sisi pangkal ekor
2. Panjang tungging merupakan jarak antara depan pangkal paha sampai tepi belakang tulang tapis. Cara pengukuran dilakukan dengan menarik garis horizontal dari tepi luar pangkal paha sampai tepi belakang tulang tapis

Table 1. Daftar Isian (Form) Penilaian Sapi Bibit Induk

DAFTAR YANG DINILAI	NILAI STANDAR	SAPI			KOREKSI		
		1	2	3	1	2	3
PENAMPILAN UMUM (40%)							
1. Bobot Badan Sesuai Umur	5						
2. Konformasi Tubuh (Pjg, Seimbang, Simetris, Punggung Sejajar Garis Perut)	10						
3. Konstitusi Tubuh (Dada Penuh, Lingkar Dada Besar)	5						
4. Kondisi (Perdagangan Halus, Tidak Cacat)	10						
5. Temperamen (Jinak, Tidak Ganas, Tidak Gugup)	2						
6. Gerakan (Luwes, Anggun)	3						
7. Tipe (Sesuai Dengan Karakteristik Bangsa dalam Warna)	5						

DAFTAR YANG DINILAI	NILAI STANDAR	SAPI			KOREKSI		
		1	2	3	1	2	3
KEPALA DAN LEHER (7%)							
1. Dahi (Luas, Halus, Feminism, Tanduk Sesuai Dg Karakter Bangsa)	1						
2. Mata (Besar, Cerah)	1						
3. Muka (Pendek, Profil Lurus)	1						
4. Berangus (Luas Lubang Hidung Tersekat Lebar, Bibir Tipis, Mulut Lebar)	1						
5. Telinga (Ukuran Sedang, Tekstur Baik Sesuai Pembawaan)	1						
6. Leher (Pendek, Halus terpadu sampai bahu, tenggorokan bersih)	2						
PEREMPAT DEPAN (7%)							
1. Bahu (Halus, luas, dan gempu pada bagian atas)	3						
2. Dada (Ramping, bersih, dan serasi)	8						
3. Kaki depan (Lurus, pendek, terpisah lebar)	4						
BADAN (30%)							
1. Dada (Penuh, Lurus, Rata dengan bahu)	3						
2. Punggung (luas, tebal, lurus dengan bagian atas)	8						
3. Daerah dada (Kapasitas luas, lingkaran dada besar)	4						
4. Rusuk (elastis, panjang perdagingan baik)	3						
5. Pinggang (luas, panjang, datar, tebal, halus)	10						
6. Legok lapar/Flank (Ramping, rendah, penuh)	2						

H. MENGUKUR PANJANG

1. Pendugaan umur data dilihat dengan melihat lingkaran tanduk +2. Setiap lingkaran tanduk diasumsikan sapi mengalami dewasa kelamin dan kebuntingan. Hasil penjumlahannya adalah umur sapi
2. Pendugaan umur dengan melihat susunan giginya. Kondisi dan dugaan umur dapat dilihat pada tabel 1.

PRAKTIKUM III

MANAJEMEN PERKANDANGAN

LANDASAN TEORI

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan adalah pemilihan lokasi dan kandang yang memenuhi syarat. Pembuatan kandang harus sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan dalam pemeliharaan sapi potong antara lain misalnya ketersediaan kandang penggemukan, kandang isolasi ternak sakit, gudang pakan dan peralatan, unit penampungan dan pengolahan lahan. Konstruksi kandang harus kuat dan nyaman serta memiliki daya tampung dan pertukaran udara harus terjamin, lantai kandang harus kuat dan tidak licin. Konstruksi kandang yang dibangun dengan perencanaan dan teknis yang benar akan menjamin kenyamanan hidup ternak, sebab bangunan kandang erat hubungannya dengan kehidupan ternak. Konstruksi bangunan kandang yang benar ialah yang dirancang sesuai dengan iklim setempat, jenis ternak dan tujuan usaha peternakan itu sendiri. Oleh karena itu, di dalam bangunan konstruksi kandang perlu diperhatikan yaitu tinggi bangunan, kandang didaerah dataran rendah lebih tinggi daripada dipegunungan. Hal ini dimaksud agar udara panas didalam ruang kandang lebih bebas bergerak atau berganti. Selain itu kontruksi yang benar akan mendukung tetap terjaganya kebersihan dari kandang itu sendiri

TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa (i) dapat mengetahui tata cara pemilihan lokasi
2. Mahasiswa (i) dapat mengetahui kontruksi kandang yang memenuhi syarat
3. Mahasiswa (i) dapat mengetahui tata cara pengolahan limbah peternakan

ALAT DAN BAHAN

Alat- alat yang dibutuhkan buku catatan dan pulpen sedangkan bahan yaitu bangsa sapi tropis dan/ atau sapi subtropics

PROSEDUR KERJA

1. Siapkan alat tulis menulis
2. Lakukan pengamatan terhadap wilayah peternakan
3. Identifikasi kontruksi bangunan kandang
4. Identifikasi tata cara pengolahan limbah
5. Buatlah hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis (Tabel 1)

Tabel 1. Daftar Isian Manajemen Perkandangan

No	Uraian	Pelaksanaan di Lapangan	Evaluasi
1	Luas Lahan Peternakan		
2	Luas Kandang (m ²)		
3	Curah Hujan (mm/tahun)		
4	Ketinggian dari permukaan laut (mdpl)		
5	Jumlah tenaga kerja (Orang)		
6	Model kandang		

No	Uraian	Pelaksanaan di Lapangan	Evaluasi
7	Jumlah Kandang (unit)		
8	Kapasitas Kandang (ekor)		
9	Jarak kandang dengan pemukiman penduduk (m)		
10	Jarak kandang dengan Jarak dengan tempat pemasaran (m)		
11	Jenis bangunan yang ada di perkandangan dan jaraknya (m)		
12	Kontruksi kandang: <ul style="list-style-type: none"> - Kerangka - Atap - Dinding - Lantai - Kemiringan Lantai (°) - Ventilasi kandang 		
13	Jenis Pengolahan Limbah (Limbah Cair/Limbah Padat/dll)		
14	Cara pengolahan limbah		
15	Waktu pengolahan limbah		
16	<i>Lay out</i> perkandangan (Gambarkan)		

PRAKTIKUM IV

MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK

I. LANDASAN TEORI

Penyakit merupakan ancaman yang harus diwaspadai peternak. Penyakit pada ternak dapat menyebabkan produksi dan produktivitas ternak menurun. Salah satu faktor yang menjadi indikasi bahwa ternak tersebut sehat adalah melalui kondisi fisiologis ternak tersebut. Kondisi fisiologi ternak dapat diketahui melalui pemeriksaan fisik secara tepat oleh peternak dan petugas yang berwenang.

Kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap ternak kemampuan ternak beradaptasi dengan lingkungannya menentukan perkembangannya. Indonesia yang beriklim tropis secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi produktivitas ternak (pertambahan bobot badan, produksi susu/daging, perkembangbiakan dsb). Komponen penyusun iklim terdiri dari beberapa unsur, antara lain suhu dan kelembaban. Kedua unsur ini merupakan komponen yang harus diperhatikan, karena keduanya secara langsung akan mempengaruhi kondisi fisiologis ternak dan lingkungannya. Suhu lingkungan akan mempengaruhi suhu tubuh, respirasi dan denyut nadi. Kelembaban udara secara tidak langsung berhubungan dengan pengaturan suhu tubuh, melalui evaporasi permukaan kulit.

Hal lainnya yang diperhatikan dalam pengelolaan peternakan adalah recording karena jumlah ternak yang dikelola tidak sedikit. Recording adalah segala hal yang berkaitan dengan pencatatan terhadap ternak secara individu yang menunjukkan pertumbuhan dan perkembangannya. Apalagi jika berkaitan dengan ternak bibit, karena berhubungan dengan kualitas ternak ke depan. Adanya recording akan lebih memudahkan program pencegahan dan pengendalian hewan dalam suatu peternakan. Salah cara untuk memudahkan sistem recording melalui pemberian tanda pengenal ternak. Berikut ini adalah beberapa sistem pemberian tanda pengenal tersebut :

1. Sistem kerang (ear notching).

Memberikan tanda pengenal dengan menggunakan silet atau pisau yang tajam untuk mengerat telinga. Sebelum daun telinga dikerat terlebih dahulu bagian yang akan dikerat dibersihkan dengan spiritus atau alkohol. Setelah selesai pengeratan, bagian luka yang beri obat merah/betadine.

2. Sistem anting (ear tagging)

Sistem ini dilakukan dengan cara melubangi telinga agar bisa memasukkan nomor atau ditemplei antingan karet yang kuat bisa di beri nomor atau huruf.

3. Sistem tattoo (ear taatto)

Sistem ini dilakukan dengan menggunakan alat khusus berupa paku-paku tajam yang bentuk huruf atau nomor .cara adalah : telinga sapi yang akan diberikan tanda kita tusuk dengan alat tersebut kemudian tinta hitam khusus.

4. Sistem Peneng

Sistem ini banyak dipraktikan oleh para peternak tradisional di desa-desa .dengan cara yakni memberi kalung pada ternak dari rantai besi atau bahan lain yang di beri tanda huruf, nomor atau tulisan

5. Stempel pada tanduk dan badan

Sistem ini biasanya dilakukan dengan cara memberikan tulisan atau nomor pada pada tanduk , atau menggunakan besi berbentuk tulisan atau nomor tertentu pada tanduk, atau pun menggunakan besi yang dipanasi kemudian menandai tubuh sapi pada bagian atas.

II. TUJUAN PRAKTIKUM

1. Mahasiswa (i) dapat mengetahui pengaruh lingkungan terhadap kondisi fisiologis ternak (suhu/temperature dan kelembaban udara kandang)
2. Mahasiswa (i) dapat mengetahui kondisi fisiologis ternak melalui frekuensi pernafasan
3. Mahasiswa (i) dapat mengetahui kondisi fisiologis ternak melalui denyut nadi
4. Mahasiswa (i) dapat mengetahui kondisi fisiologis ternak melalui suhu/temperature rectum

III. ALAT DAN BAHAN

Alat alat yang digunakan antara lain Stopwatch/ pengukur waktu, Thermometer ruang, Thermometer rectal, Pengukur kelembaban udarara (hygrometer), Alat tulis menulis, dan bahan yang digunakan antara lain Ternak potong dan kerja (sapi/kambing/)

IV. PROSEDUR KERJA

A. MENGUKUR FREKUENSI PERNAFASAN

1. Siapkan peralatan berupa pengukur waktu/stopwatch
2. Tempatkan ternak pada posisi yang tenang di dalam kandang
3. Satu orang memegang tali/keloh, sedangkan yang lain mengukur pernafasan melalui hembusan nafas di depan hidung dengan telapak tangannya
4. Hitung frekuensi pernafasan ternak setiap satu menitnya
5. Ulangi pengukuran sampai 3 kali
6. Isi form yang tersedia (tabel 1)

B. MENGUKUR DENYUT NADI

1. Siapkan peralatan berupa pengukur waktu/stopwatch
2. Tempatkan ternak pada posisi tenang di dalam kandang
3. Pilih nadi ternak yang besar dan bias diraba, seperti pada daerah pangkal ekor, daerah leher atau daerah lain yang bias dirabah denyut nadinya
4. Satu orang memegang tali/keloh, sedangkan yang lainnya mengukur denyut nadi setiap menitnya
5. Hitung frekuensi denyut nadi setiap satu menitnya
6. Ulangi pengukuran sampai 3 kali
7. Isi form yang tersedia (tabel 1)

C. MENGUKUR SUHU RECTAL

1. Siapkan alat berupa thermometer rectal
2. Tempatkan ternak pada posisi tenang di dalam kandang
3. Pegang ternak dengan hati hati dan tenang, kemudian angkat ekornya keatas, hingga rektumnya terlihat

E. TINDAKAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

1. Siapkan alat tulis dan laukan pengamatan di kandang
2. Amati tingkat biosekuriti wilayah peternakan
3. Lakukan wawancara dengan pemilik ternak terkait program pencegahan dan pengendalian yang telah dilakukan (Tabel 3)

Tabel 3. Daftar Isian Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

No	Uraian	Pelaksanaan di Lapangan	Evaluasi
1	Tindakan pencegahan yang dilakukan: - Jenis Vaksinasi (Antraks/SE/Brucellosis/dll) dan Frekuensi (Kali) - Jenis Obat parasit (cacing,jamur,dll) dan Frekuensi (Kali) - Jenis Obat lainnya yang diberikan dan Frekuensi (Kali)		
2	Tindakan pencegahan penyakit dalam wilayah peternakan (Biosekuriti)		
3	Tanda-tanda klinis penyakit yang pernah menyerang ternak		

F. PENCATATAN (RECORDING) TERNAK

1. Siapkan alat tulis dan laukan pengamatan di kandang
2. Amati seluruh 1 (satu) ekor ternak dalam kandang
3. Lakukan wawancara dengan pemilik ternak terkait pencatatan (recording) riwayat ternak (Tabel 4)

Tabel 4. Daftar Isian Pencatatan (Recording) ternak

I. DATA KEPEMILIKAN

Nama Pemilik :

Alamat :

Nama Sapi :

Nomor Telinga :

Nomor Kode :

Nama Penjantan :

Nama Induk :

II. DATA KELAHIRAN ANAK SAPI

Tanggal Lahir	Nomor Anak	Induk	Pejantan	Jenis Kelamin	Bobot (Kg)		
					Lahir	<1 Tahun	>1 Tahun

III. DATA INDIVIDUAL TERNAK

Data kelahiran tahun :

Jenis ternak :

Alamat :

Nama ternak : No.Reg :

Tanggal.kelahiran :

Nomor Ternak	Tahun Kelahiran	Data Ternak		
		Bobot Badan	Pertambahan Rata-rata BB/Hari	BB >250 Hari

LAMPIRAN